

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang manusia memiliki eksistensi ketika manusia tersebut lahir ke dunia.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sehingga keberadaan manusia lainnya sangatlah penting bagi manusia itu sendiri. Manusia memiliki kebutuhan yang tentu saja membuatnya berkembang dan tumbuh, sehingga manusia tidak bersifat terkurung dalam dirinya sendiri (Imanen), melainkan selalu berusaha untuk melampaui dirinya sendiri (transenden). Manusia juga makhluk sosial yang merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, sehingga dalam kehidupan dan lingkungan manusia itu sendiri manusia saling mempengaruhi baik individu mempengaruhi masyarakat luas, ataupun masyarakat luas yang mempengaruhi individu, hal inilah yang menunjukkan eksistensi dari manusia itu sendiri. Karena hal tersebutlah penulis tertarik untuk mengetahui eksistensialisme yang terkandung pada manusia, khususnya pada penulis sendiri.

Menurut Binswanger (Husna, 2012 para. 1-9) menyatakan eksistensi adalah pilihan bagaimana orang tersebut ingin menjalani hidupnya dan membentuk serta menentukan siapa dirinya. Eksistensi manusia membutuhkan orang lain untuk mencapai transendensi. Sehingga apabila manusia hidup sendiri, terpisah, atau terasing dari manusia yang lain, maka manusia tersebut telah menjauhi realitas konkretnya. Tanpa adanya kehadiran orang lain maka wawasan manusia tersebut

akan sempit dan eksistensinya hampir tidak memiliki arti. Dengan kata lain, eksistensi manusia akan selalu beriringan dengan orang lain. Menurut Marcel (dalam Swesti, 2014:1), seseorang yang hidup terisolasi dan terasing tidak dapat dikatakan bahwa orang tersebut benar-benar ada. Hal ini karena tanpa interaksi dengan orang lain, maka seseorang tidak akan mampu menjadi dirinya sendiri. Oleh karena itu, melalui tindakan interaksi dengan orang lain dalam hubungan yang cukup intim yaitu inter subjektivitas (kasih sayang), maka seseorang akan menemukan kebebasan. Kebebasan merupakan dasar dari eksistensi, karena kebebasan manusia bisa mengeluarkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga manusia tersebut bisa terlihat eksistensinya. Maka adanya manusia dalam dunia memiliki arti (meng)eksistensinya manusia tidak lepas dari dunianya. Manusia memiliki keterlibatan dan keterkaitan dengan dunianya. Ketika orang yang dicintai dan dikenal meninggal dunia, hal ini menandakan eksistensi orang yang meninggal secara fisik telah tiada di dunia namun, eksistensi selama orang tersebut hidup akan tetap ada pada orang yang mengenalnya atau mencintainya.

Binswanger dan Boss (dalam Koeswara, 1987:23) menyatakan, manusia tidak selamanya berhasil dan bebas merealisasikan kemungkinan-kemungkinannya dan karenanya, manusia tidak selalu bisa mencapai perkembangan yang diinginkannya. Sehingga dalam film *Kokurikozaka Kara* akan terlihat eksistensialisme yang dikemukakan oleh Binswanger sebagai hasil penelitian eksistensialisme manusia yang diaplikasikan pada karya sastra.

Manusia merupakan makhluk yang unik serta memiliki kemampuan untuk berkembang dan mengaktualisasi dirinya, sehingga bisa mencapai keberhasilan.

Keberhasilan seorang manusia mencapai keberhasilan merupakan suatu bentuk eksistensialisme seorang individu. Seseorang yang mampu mencapai eksistensialismenya adalah manusia yang apabila mampu melewati masa-masa sulitnya yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Menurut Binswanger dan Boss, (Husna, para.1-9) terdapat sembilan hal yang membangun seorang manusia agar menjadi eksistensialisme yang utuh. Eksistensialisme pada tokoh Umi Matsuzaki pada film *Kourikozaka Kara* merupakan data yang akan diteliti sebagai karya sastra yang menjadi perwakilan dari eksistensialisme pada manusia.

Penulis memilih karya sastra sebagai perwakilan data yang akan diteliti karena Endaswara (2012:3) menyatakan bahwa, membaca karya sastra sama dengan menghayati filsafat hidup. Karya sastra merupakan potret kehidupan yang seringkali menampilkan bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Manusia dijadikan objek yang menarik dalam karya sastra karena fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sehingga peristiwa yang terjadi pada seseorang sering kali menjadi sebuah karya sastra yang menarik dan bagus.

Berdasarkan hal tersebut pula penulis ingin menelaah eksistensi tokoh Umi Matsuzaki dalam film *Kokurikozaka kara* karya Goro Miyazaki.

Dalam cara berelasi atau bereksistensi dalam dunia sosial menurut Binswanger dan Boss (Koeswara, 1987:20-21), terdapat perbedaan individual berdasarkan adanya persepsi yang berbeda-beda terhadap sosial itu. Pertama, dalam kondisi sosial yang menganggap orang di sekitarnya adalah sesama yang bisa dimengerti dan patut dimengerti atau yang dihargai atau patut dihargai sehingga

individu dapat bereksistensi dalam dunia sosial yang penuh keterbukaan dan kesanggupan untuk mejalani relasi yang intim dengan orang lain. Kedua, individu yang berada dalam kondisi sosial di mana orang lain merupakan lawan yang bisa menilai, menghakimi, atau mengobjekan, maka akan bereksistensi dalam dunia yang tertutup. Ketertutupan dalam bereksistensi di dalam dunia sosial menandai bukan saja ketidakmampuan berhubungan dengan orang lain, tetapi juga menandai kecendrungan individu untuk lari atau menghindari diri dari pergaulan dengan orang lain. Ketiga, ada pula individu yang bereksistensi di dalam dunia sosial itu disertai kecendrungan untuk mengantisipasi apa yang dipikirkan oleh orang lain mengenai dirinya. Antisipasi semacam ini memotivasi individu untuk mengarahkan tingkah lakunya kearah yang disukai oleh orang lain dalam upaya memperoleh dampak yang menyenangkan dari orang lain itu. Cara bereksistensi yang dijalani individu semacam ini disebut “ada untuk orang lain” (*being-for-other*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah eksistensialisme pada tokoh Umi Matsuzaki dalam film *Kokurikozaka Kara* dengan teori eksistensialisme yang dikemukakan oleh Binswanger?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui eksistensialisme pada tokoh Umi Matsuzaki dalam film *Kokurikozaka Kara* dengan pandangan teori Eksistensialisme Binswanger.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian Teortis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat pada perkembangan karya dan ilmu sastra, khususnya pengetahuan dalam menganalisis karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan menggunakan Filsafat Sastra.

2. Manfaat penelitian Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai sarana pendidikan untuk kehidupan sehari-hari, bahwa eksistensialisme seperti apa yang ada pada kehidupan manusia, dan bagaimana manusia menyikapinya dengan benar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dalam menganalisa karya sastra.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Ratna (2004:46), Metode deskriptif kualitatif berarti memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

Sebagai bagian perkembangan ilmu sosial, kualitas penafsiran dalam metode kualitatif dibatasi oleh fakta-fakta sosial. Artinya, fakta sosial adalah fakta-fakta sebagaimana ditafsirkan oleh subjek.

Metode kualitatif dalam sastra menurut Ratna (2004:47) memberikan perhatian pada data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural. Langkah kongkret dalam menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Melihat film yang digunakan sebagai sumber data.
2. Merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian.
3. Penulis akan mengumpulkan data yang berhubungan dengan rumusan masalah
4. Mengklasifikasikan data yang ditemukan berdasarkan pada ciri dasar teori eksistensi yang dikemukakan oleh Binswanger dan Boss.
5. Penulis akan menganalisis tokoh Umi Matsuzaki dengan teori eksistensi yang dikemukakan oleh Binswanger dan Boss.
6. Penulis akan membuat kesimpulan dan laporan hasil analisis mengenai eksistensi Umi Matsuzaki.

1.6 Sistematika Penulisan

Gambaran singkat mengenai sistematika penulisan yang akan dibahas oleh penulis pada penelitian ini. Penulisan Skripsi ini tersusun sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 merupakan Kajian Pustaka yang berisis tentang sastra dan filsafat, pengertian eksistensialisme dan dan oleh tokoh Binswanger dan Boss, *mise en scene*, dan penelitia terdahulu.

BAB 3: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang sinopsis, penokohan, eksistensialisme menurut Binswanger dan enam *point* subbab yang berisi eksistensialisme yang dikemukakan Binswanger dikaitkan dengan tokoh Umi Matsuzaki serta hasil analisis.

BAB 4: PENUTUP

Bab 4 Merupakan bagian kesimpulan dari penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.